

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank merupakan lembaga keuangan yang mempunyai peranan yang sangat strategis dalam menyalurkan dan mengembangkan perekonomian dan pembangunan nasional. Kegiatan utama dari perbankan adalah menyerap dana dari masyarakat. Hal ini terutama karena fungsi Bank sebagai perantara (*intermediary*) antara pihak-pihak kelebihan dana (*surplus of funds*) dan pihak yang memerlukan dana (*lack of funds*). Sebagai agent of development, Bank merupakan alat pemerintah dalam membangun perekonomian bangsa melalui pembiayaan semua jenis usaha pembangunan, yaitu sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) yang memberikan kontribusi terhadap pendapatan negara. Perbankan Indonesia dalam menjalankan fungsinya berasaskan prinsip kehati-hatian. Menurut UU Perbankan No.10 Tahun 1998 :

“Fungsi utama perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat serta bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional, kearah peningkatan taraf hidup rakyat banyak”.

Upaya memperkuat sistem perbankan yang sehat, efisien dan bermanfaat bagi perekonomian menjadi kunci keberhasilan dalam menjaga keberlangsungan pembangunan ekonomi nasional.

Perubahan struktural perbankan di Indonesia dari tahun ke tahun menyebabkan terjadinya perubahan perilaku mendasar bagi perbankan itu sendiri. Pemerintah harus memastikan bahwa sistem perbankan di Indonesia tetap stabil. Stabilitasnya sistem perbankan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. Kondisi perbankan Indonesia banyak mengalami pasang surut. Pasang surut dunia perbankan disebabkan oleh banyak faktor. Perubahan struktur perbankan di Indonesia salah satunya disebabkan oleh adanya deregulasi yang dimulai pada tahun 1983 dimana adanya liberalisasi perbankan (pakjun 1983). Liberalisasi tingkat bunga mampu meningkatkan tabungan masyarakat dan perbaikan alokasi dana investasi. Liberalisasi tingkat bunga menyebabkan bisnis perbankan berkembang pesat dengan persaingan yang sangat ketat.

Deregulasi yang dilakukan oleh pemerintah tidak hanya itu saja tetapi juga adanya berbagai deregulasi lainnya. Deregulasi yang dikeluarkan oleh pemerintah mendorong pertumbuhan perbankan di Indonesia, sehingga pada masa itu perbankan di Indonesia berkembang sangat pesat. Banyak bank swasta bermunculan serta lembaga keuangan lainnya yang akhirnya mengakibatkan tingginya tingkat persaingan. Semakin tingginya tingkat persaingan di pasar perbankan mengakibatkan masing-masing bank menguasai pangsa pasar yang relatif sama. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Lubis (2012) bahwa apabila sebuah pasar mempunyai tingkat persaingan yang tinggi maka *market power* yang dimiliki akan rendah.

Deregulasi yang dilakukan pemerintah ternyata tidak diimbangi dengan manajemen risiko perbankan yang baik. Pada tahun akhir 1990-an sampai dengan tahun 1997 perkembangan bank dalam waktu yang sangat singkat menjadi terhenti, bahkan mengalami kemunduran total akibat adanya krisis ekonomi. Krisis ekonomi yang terjadi mengakibatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank menurun drastis, jumlah bank menurun karena banyak bank yang tidak sehat.

Krisis ekonomi di Indonesia merupakan pelajaran berharga bagi sistem perbankan Indonesia. Untuk mengatasi krisis yang terjadi pemerintah mengeluarkan Kebijakan Februari 1991 yang berisi ketentuan yang mewajibkan bank berhati-hati dalam pengelolaannya. Pada 1992 dikeluarkan UU No. 7 Tahun 1992 Perbankan. Perkembangan ekonomi yang semakin kompetitif dengan permasalahan yang semakin kompleks membuat pemerintah harus melakukan penyesuaian tentang kebijakan ekonomi. Sehat tidaknya perbankan nasional akan berpengaruh besar pada iklim usaha nasional. Pemerintah menyempurnakan UU No. 7 Tahun 1992 dengan mengesahkan UU No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan. Sejak adanya krisis tersebut pemerintah mulai ketat dalam menjalankan perbankan di Indonesia dengan memberlakukan penilaian tingkat kesehatan bank serta adanya badan pengawas bank. Diperketatnya pengawasan perbankan dikarenakan kesalahan perbankan berarti sebuah kerugian yang harus ditanggung tidak hanya oleh para pemilik bank tetapi juga para nasabah.

Salah satu hal yang penting untuk diperhatikan adalah bank harus memiliki kinerja yang baik untuk pembangunan ekonomi serta stabilitas ekonomi, tolak ukur dari kinerja bank itu sendiri adalah kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Menurut Athanasoglou dalam Mirzaei (2011)

“a profitable banking system is likely absorb negative shocks, thus maintaining the stability of the financial system.”

Berdasarkan pernyataan tersebut sangat penting bagi negara berkembang seperti Indonesia untuk memantau efektifitas bank. Profitabilitas bank dapat diperoleh dengan cara meningkatkan efisiensi biaya atau dengan cara memperkuat pangsa pasarnya. Didirikannya sebuah perusahaan memiliki tujuan yang jelas. Ada beberapa hal yang mengemukakan tentang tujuan pendirian suatu perusahaan. Tujuan perusahaan yang pertama adalah untuk mencapai keuntungan maksimal atau laba yang sebesar-besarnya. Tujuan perusahaan yang kedua adalah ingin memakmurkan pemilik perusahaan atau para pemilik saham. Sedangkan tujuan perusahaan yang ketiga adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya. Ketiga tujuan perusahaan tersebut sebenarnya secara substansial tidak banyak berbeda. Hanya saja penekanan yang ingin dicapai oleh masing-masing perusahaan berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. (Martono dan Agus Harjito,2005:2) Nilai perusahaan dapat mencerminkan nilai asset yang dimiliki perusahaan seperti surat-surat berharga.

Saham merupakan salah satu surat berharga yang dikeluarkan oleh perusahaan, tinggi rendahnya harga saham banyak dipengaruhi oleh kondisi emiten. Salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham adalah kemampuan perusahaan membayar dividen. (Matono dan Agus Harjito, 2005:3)

Nilai perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan membayar dividen. Besarnya dividen ini dapat mempengaruhi harga saham. Apabila dividen yang dibayar tinggi, maka harga saham cenderung tinggi sehingga nilai perusahaan juga tinggi. Sebaliknya bila jika dividen yang dibayarkan kecil maka harga saham perusahaan tersebut juga rendah. Kemampuan membayar dividen erat hubungannya dengan kemampuan perusahaan memperoleh laba. Jika perusahaan memperoleh laba yang besar, maka kemampuan membayar dividen juga besar. Oleh karena itu, dengan dividen yang besar akan meningkatkan nilai perusahaan. (Matono dan Agus Harjito, 2005:3). Prinsip dasar yang harus dimiliki oleh perusahaan dalam rangka mencapai keberhasilan jangka panjang tersebut adalah (Badan Pemberantasan Korupsi, 2010) :

1. Nilai-nilai perusahaan merupakan landasan moral dalam mencapai visi dan misi perusahaan. oleh karena itu, sebelum merumuskan nilai-nilai perusahaan, perlu dirumuskan visi dan misi perusahaan.
2. Walaupun nilai-nilai perusahaan pada dasarnya universal, namun dalam merumuskannya perlu disesuaikan dengan sektor usaha serta karakter dan letak geografis dari masing-masing perusahaan.
3. Nilai-nilai perusahaan yang universal antara lain adalah terpecaja, adil, dan jujur.

Nilai perusahaan menurut Rika dan Islahudin (2008: 7) didefinisikan sebagai nilai pasar. Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka makin tinggi kemakmuran pemegang saham.

Untuk mencapai nilai perusahaan umumnya para pemodal menyerahkan pengelolaannya kepada para profesional. Para profesional diposisikan sebagai manajer ataupun komisaris. Menurut Vinola Herawati (2008: 7) salah satu alternatif yang digunakan dalam menilai nilai perusahaan adalah dengan menggunakan Tobin's Q yaitu metode pengukuran yang digunakan dalam mengukur nilai pasar biasanya digunakan metode *Tobin's Q*. Tobin's Q merupakan suatu rasio yang menawarkan penjelasan nilai dari suatu perusahaan di pasar dimana nilai pasar suatu perusahaan seharusnya sama dengan biaya ganti aktivitya. Jika nilai Tobin's Q perusahaan lebih dari satu, berarti nilai pasar perusahaan tersebut lebih besar daripada aktiva perusahaan yang tercatat. Oleh karena itu, pasar akan menilai baik perusahaan yang memiliki nilai Tobin's Q yang tinggi.

Sebaliknya, jika nilai Tobin's Q kurang dari satu mengindikasikan bahwa biaya ganti aktiva lebih besar daripada nilai pasar perusahaan sehingga pasar akan menilai kurang perusahaan tersebut. Ada beberapa fenomena politik di Indonesia yang mempengaruhi nilai tukar rupiah melemah terhadap Dolar Amerika Serikat. Kondisi politik mempengaruhi nilai tukar rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat yang merupakan dampak dari deklarasi calon presiden dan wakil presiden. Penilaian tersebut dilakukan oleh BI (Bank Indonesia) terhadap keadaan politik saat ini. Pada hari senin 19/05/2014, dua pasang Capres dan Cawapres mendeklarasikan dirinya yaitu Joko Widodo-Jusuf Kalla dan Prabowo Subianto-Hatta Rajasa. Pasangan Jokowi-JK didukung oleh PDI-P, Partai Nasdem, PKB, dan Partai Hanura. Sementara Prabowo-Hatta disokong Partai Gerindra, Partai

Golkar, PAN, PKS, PPP, dan PBB. Sinyal bank sentral Amerika Serikat (AS), The Federal Reserves, menaikkan suku bunga acuan menggelincirkan nilai tukar rupiah terhadap dolar AS. Rupiah bahkan turun ke level terendah dalam tiga bulan terakhir. Data kurs Bloomberg, yang dimuat dalam media Liputan6.com, Jakarta Kamis (20/3/2014) mencatat rupiah melemah 0,7% ke level 11.398 per dolar AS. Penurunan ini merupakan yang terbesar sejak 13 Desember lalu. Di pasar luar negeri, kurs non delivered forward (NDF) bertenor satu bulan rupiah ikut terpangkan 0,9% ke level 11.476 per dolar AS. Kurs rupiah di pasar luar negeri lebih lemah 0,7% dibandingkan pasar spot. Dari data Jakarta Interbank Spot Dollar Rate (Jisdor), nilai tukar rupiah pada Senin (19/5/2014) tercatat Rp 11.351 per dolar AS. Menguat dibandingkan posisi 16 Maret 2014 yaitu Rp 11.415 per dolar AS.

Berdasarkan berita yang liput media ([www. HepiNews.Com](http://www.HepiNews.Com)) Menurut pernyataan Gubernur BI Agus Martowardojo saat ditemui di Gedung BI, Jakarta, Senin (19/5/2014) yang dimuat di media berkata “Kalau saya lihat, ini adalah sifatnya temporer dan ada faktor bagaimana pemilik dana melihat perkembangan situasi politik Indonesia dan kemudian ikut melepas valas sehingga terjadi *supply* yang besar,” Agus menjelaskan, penguatan rupiah juga terjadi karena banyak investor, terutama eksportir, melepas valas mereka. Saat ini, investor menilai arah politik Indonesia sudah semakin jelas. “Eksportir atau pemilik dana memang mengikuti perkembangan politik. Begitu politik menunjukkan kondisi yang baik, daripada nanti mata uang itu menjadi kuat dan mereka tetap memegang valuta

asingnya, mereka melepas. Ada pengumuman-pengumuman secara politik itu baik menurut investor,” terang Agus.

Berdasarkan berita yang diliput media (www.Liputan6.com) Ketua Umum Perhimpunan Bank-bank Umum Nasional (Perbanas), Sigit Pramono mengatakan kondisi politik yang memanas beberapa waktu sedikit ini mempengaruhi likuiditas perbankan. "Memang pengaruhnya secara tidak langsung. Ini memperburuk. Likuiditas sudah ketat dan ini memperburuk," ucap Sigit dalam acara peluncuran buku Keuangan Inklusif, Membongkar Hegemoni Keuangan digedung SMESCO, Jakarta, Jumat (10/10/2014). Menurut Sigit, kekhawatiran terhadap ketidakharmonisan parlemen dan pemerintah pasti ada dari kalangan pengusaha maupun investor. Kondisi tersebut pun, tercermin dengan kondisi pasar modal yang berfluktuatif. "Ketidakpastian ada dan pengusaha serta pelaku usaha dan bankir khawatir. Ini sudah tercermin dari kondisi pasar," ucapnya. Akan tetapi, dirinya tidak sepenuhnya menyalahkan perseteruan politik atas merosotnya kinerja pasar. "Tapi itulah pasar, saya tidak menyalahkan sepenuhnya politik tapi ada hubungan tidak langsung yang memperburuk," ujarnya. Nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat (AS) terus terpuruk hingga menyentuh level Rp 12.027 pada perdagangan kemarin (25/6). Kondisi ini memicu kekhawatiran bahwa kurs rupiah berpotensi tembus Rp 13 ribu per dolar AS. Menurut Pengamat Valas Fariel Anwar yang dimuat di media , Jakarta, hal itu bisa terjadi jika Bank Indonesia (BI) dan pemerintah tak mampu mengendalikan kurs rupiah dengan intervensinya. "Kalau BI dan pemerintah tidak bisa mengendalikan masalah ini, nilai tukar rupiah bisa saja mencapai Rp 13 ribu per dolar AS.

Apabila kurs rupiah berada di level Rp 13 ribu per dolar AS, maka akan mengancam perekonomian Indonesia. Sebab level tersebut sudah sangat jauh melenceng dari level psikologis rupiah. Kalau kondisinya seperti itu akan sangat mengacaukan Indonesia. Tidak benar jika pergerakan rupiah ini sesuai fundamentalnya. Ini level yang mengganggu ekonomi Indonesia. Lebih jauh dia menggambarkan kekacauan yang akan terjadi jika rupiah terus tertekan, seperti barang impor akan menjadi lebih mahal, utang dalam bentuk valas semakin membengkak dan berpotensi meningkatkan kredit macet perbankan. Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) kita juga akan membengkak, karena dolar semakin mahal bisa berimbas ke anggaran subsidi. Akhirnya berdampak ke laju inflasi, dan rakyat akan menjadi korban. Utang luar negeri pemerintah juga meningkat. Untuk itu, dilakukan peran dari Bank Indonesia dan pemerintah itu sendiri dapat berkoordinasi dan bekerjasama untuk mensinkronkan kebijakan yang ada.

Berdasarkan berita yang liput oleh media ([www. Rri.co.id](http://www.Rri.co.id)) Melemahnya Nilai tukar rupiah yang sempat menembus angka Rp10.000 per satu dollar Amerika Serikat perlu diwaspadai, karena ekonomi makro Indonesia memerlukan kestabilan dan bukan labil. Nilai rupiah yang berubah-ubah tidak stabil akan sangat mempengaruhi ekonomi makro Indonesia. Secara garis besar ada tiga variabel yang mempengaruhi ekonomi makro Indonesia yaitu, variabel yang pertama berhubungan dengan nilai tukar rupiah berupa nilai keseimbangan permintaan dan penawaran terhadap mata uang dalam negeri maupun mata uang asing.

Merosotnya nilai tukar rupiah merefleksikan menurunnya permintaan masyarakat terhadap mata uang rupiah karena menurunnya peran perekonomian nasional atau karena meningkatnya permintaan mata uang asing sebagai alat pembayaran internasional. Dampak yang akan terjadi adalah meningkatnya biaya impor bahan baku. Variabel yang kedua adalah tingkat suku bunga, dimana akan terjadi meningkatnya nilai suku bunga perbankan yang akan berdampak pada perubahan investasi di Indonesia. Sedangkan variabel yang ketiga adalah terjadinya Inflasi, meningkatnya harga-harga secara umum dan kontinu, akibat konsumsi masyarakat yang meningkat, dan berlebihnya likuiditas di pasar yang memicu konsumsi dan spekulasi. Terlebih lagi akibat lambatnya pengumuman kenaikan harga BBM bersubsidi memberikan dampak psikologis terhadap pasar dan membuat defisit APBN semakin besar. Pelemahan nilai tukar rupiah juga dipicu oleh naiknya impor BBM yang dilakukan oleh Pertamina. Impor BBM yang besar membuat neraca perdagangan defisit dan menekan kebutuhan valuta asing di dalam negeri.

Selain fenomena melemahnya nilai tukar rupiah karena kondisi politik di Indonesia yang sedang memanas. Fenomena-fenomena lainpun muncul berdampingan antara lain isu menguatnya mata uang Dollar Amerika dan Naiknya impor BBM yang dilakukan oleh Pertamina. Nilai tukar rupiah yang sempat menguat perlahan sejak awal pekan ini akhirnya harus kembali tertekan akibat penguatan dolar Amerika Serikat (AS). Bersama sejumlah mata uang lain, nilai tukar rupiah melemah secara regional.

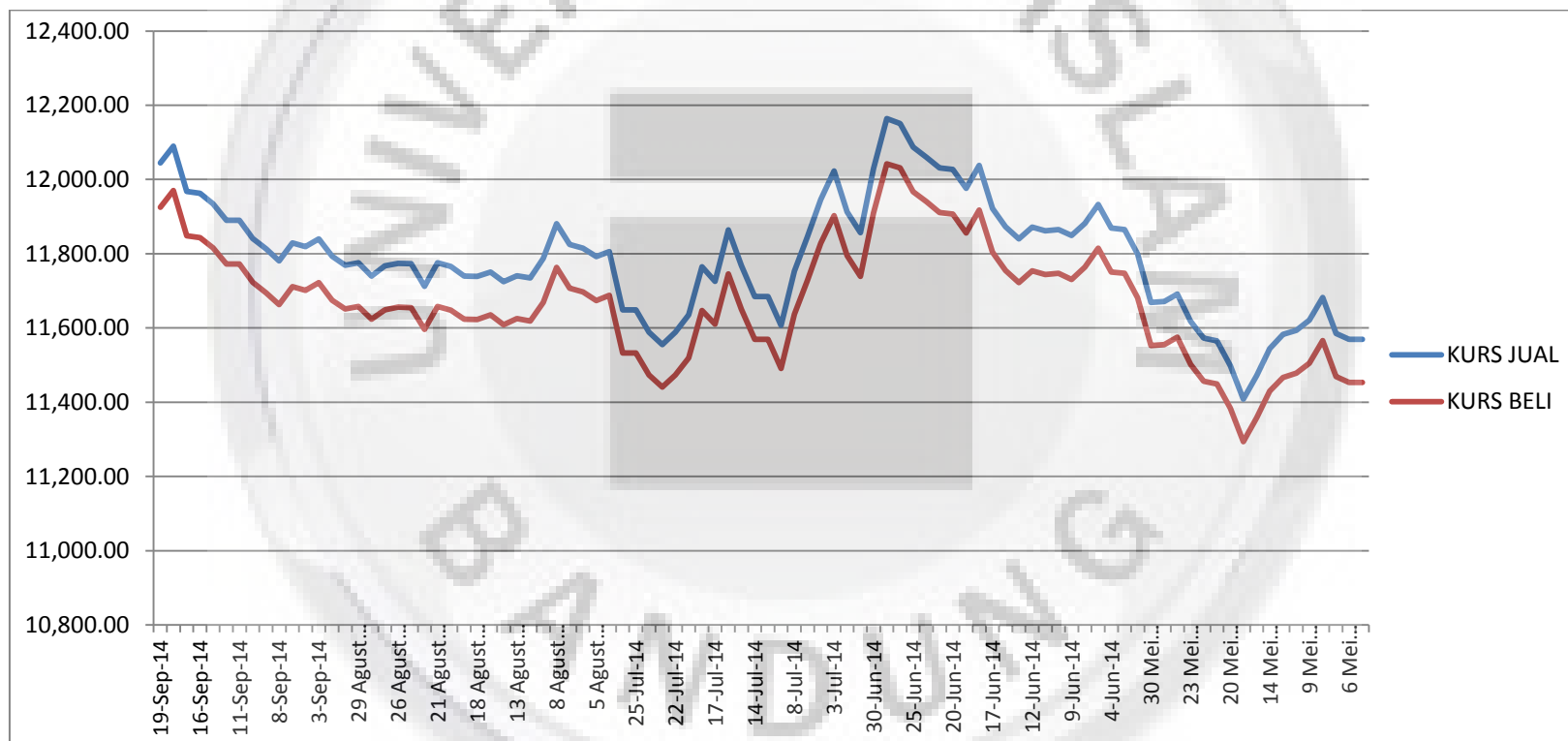
Berdasarkan berita yang diliput oleh media (www.Liputan6.com) Kurs referensi Jakarta Interbank Spot Dollar Rate (JISDOR) Bank Indonesia (BI), Rabu (15/10/2014), menunjukkan nilai tukar rupiah kembali mengalami koreksi 34 poin ke level Rp 12.229 per dolar AS. Padahal pada dua kali perdagangan sebelumnya, nilai tukar rupiah berhasil menguat perlahan ke level Rp 12.195 per dolar AS. Data valuta asing Bloomberg, menunjukkan nilai tukar rupiah dibuka melemah di level Rp 12.225 per dolar AS. Nilai tukar rupiah bahkan sempat menyentuh level Rp 12.242 per dolar AS pada perdagangan pukul 9:24 waktu Jakarta. Hingga pertengahan hari, nilai tukar rupiah masih berfluktuasi melemah di kisaran Rp 12.212 per dolar AS hingga Rp 12.242 per dolar AS. Nilai tukar dolar tercatat telah menguat lebih dari enam persen sejak akhir Juni hingga kini.

Berdasarkan berita yang diliput oleh media (www.vivanews.com) Pelemahan nilai tukar rupiah terhadap dolar AS kembali terjadi, pada transaksi Jumat 17 Mei 2013, rupiah bergerak fluktuasi di level Rp9.700 per dolar AS. Pelemahan rupiah ini akibat tekanan global di mana dolar AS menguat dengan berbagai mata uang dunia. Doddy Zulverdi, menyatakan selain rupiah, mata uang negara lain pun melemah terhadap dolar AS. Selain penguatan mata uang Dollar, pelemahan nilai tukar juga dipicu oleh naiknya impor BBM yang dilakukan oleh Pertamina. Impor BBM yang besar membuat neraca perdagangan defisit dan menekan kebutuhan valuta asing dalam negeri. Saat ini kondisi kebutuhan valas mulai meningkat, namun dari sisi keuangan pasokan valas di pasar domestik tidak terlalu banyak. Hal ini menyebabkan para investor mulai mengurangi investasi ke Indonesia. Sedangkan dari sisi investasi, penurunan impor barang modal ternyata juga masih

memberikan tekanan pada nilai tukar karena neraca perdagangan masih defisit. Penurunan impor barang modal menunjukkan melambatnya investasi. Setiap tahun produksi motor dan mobil di Indonesia terus bertambah, untuk mobil produksinya bisa mencapai 1,1 juta unit dan motor 7-8 juta unit per tahun. Oleh karena itu kebutuhan impor Bahan Bakar Minyak (BBM) setiap harinya bisa mencapai US\$ 100-150 juta atau sekitar Rp 1,2-1,8 triliun per hari. Setiap tahun sekitar Rp 300 triliun anggaran negara habis untuk mensubsidi BBM. PT Pertamina (Persero) memperkirakan Indonesia bakal mengimpor Bahan Bakar Minyak (BBM) jenis premium sebanyak 147.678 Kilo liter pada 2014. BBM impor ini diperlukan untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri. Pasokan premium dari dalam negeri, menurut Rencana Kerja Anggaran Perusahaan (RKAP) 2014, diperkirakan hanya akan mencapai 64,326 KL. Jika dipresentasikan, 30,34% pasokan premium tahun depan berasal dari dalam negeri dan 69,66% dari luar negeri. Selain premium, Pertamina juga akan mengimpor minyak mentah 327.08 ribu barel per hari pada tahun ini. Pasokan minyak mentah yang berasal dari dalam negeri diperkirakan mencapai 506.14 ribu barel per hari. Dengan total pasokan mencapai 833,22 ribu barel per hari, kontribusi pasokan minyak mentah dari dalam negeri mencapai 61%. pemerintah bakal mengimpor minyak mentah dari lima wilayah, yaitu Afrika Barat, Mediterania, pecahan Rusia, Asia Pasifik dan Saudi Arabia. Minyak mentah impor yang diimpor Pertamina paling banyak berasal dari Saudi Arabia sebesar 34,67%, impor minyak mentah kedua berasal dari wilayah Mediterania 31,11%, Afrika Barat 25,79% , Asia Pasifik 5,25% dan pecaha Uni Soviet 3,18%.(Pew/Shd).

Untuk saat ini kebijakan Pertamina adalah mendukung program konversi dari BBM ke BBG di kendaraan, seperti penggunaan V-gas. Bahan bakar gas cair Pertamina yaitu Vigas (LGV/Liquified Gas For Vehicle) belum banyak dikonsumsi. Padahal harga bahan bakar ini lebih murah dari premium yakni Rp 3.600/liter. Karena kurangnya sosialisasi kepada masyarakat dan besarnya biaya untuk membeli tangki V-gas tersebut maka bahan bakar ini belum diminati oleh kalangan masyarakat. Ekonom Bank DBS, Gundy Cahya mengakui ekspektasi pasar akan kondisi politik belakangan ini menjadi faktor merosotnya nilai tukar rupiah. Prospek perlambatan pertumbuhan ekonomi dunia membuat investor lebih memilih sikap hati-hati. Apalagi, dolar Amerika Serikat (AS) menguat di tengah antisipasi zona yang akan melonggarkan kebijakan moneter. Jadi, situasi global juga ikut mempengaruhi pelemahan nilai mata uang dan saham di sebagian besar negara Asia, termasuk Indonesia. Mungkin ini merupakan faktor yang lebih signifikan. Untuk menghadapi tekanan ini, pemerintah baru ujarnya perlu mendorong reformasi ekonomi. Semua perubahan tersebut bisa dilakukan apabila ada perbaikan yang diciptakan terutama dalam peraturan dan perundang-undangan.

Gambar 1.1
Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar AS



Gambar diatas adalah grafik nilai tukar rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat (USD) yang terjadi ditanggal 5 mei 2014-19 september 2014. Dari grafik diatas dapat disimpulkan bahwa nilai tukar rupiah terhadap Amerikat Serikat terus mengalami penurunan yang cukup signifikan dari waktu ke waktu. Hal ini tentunya sangat meresahkan perbankan di Indonesia. Karena Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) kita juga akan membengkak, karena dolar semakin mahal bisa berimbas ke anggaran subsidi. Akhirnya berdampak ke laju inflasi. Perbankan akan menjadi rapuh karena nilai tukar rupiah yang merosot tajam, kondisi ini yang menyebabkan lembaga perbankan terus menerus merugi dan modalnya semakin terkuras yang pada akhirnya berakibat pada likuidasi sejumlah bank. Oleh karena itu sebuah bank haruslah memiliki manajemen likuiditas yang baik dan tepat agar dapat mengantisipasi terjadinya risiko-risiko likuiditas. Dan dalam hal ini pemerintah dan Bank Indonesia selaku Bank Sentral diharapkan perannya dalam kebijakan untuk terus menjaga kesinambungan fiscal serta komitmen Bank Indonesia untuk menjaga kestabilan nilai rupiah dan memperkuat system perbankan. memberikan dampak positif bagi arah perkembangan perekonomian Indonesia

Tabel 1.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

Penelitian	Judul	Kesimpulan
Shahoo Aghabeygzadeh University of Sistan and Bluchestan Zahedan, Iran	Reviewing Relationship between Financial Structure and Firms Performance in Firms Traded on the Tehran Stock Exchange	Menurut hasil yang dicapai dalam uji hipotesis hubungan langsung antara variabel yang menunjukkan keuangan struktur aktiva (ROA) sebagai indeks profitabilitas adalah menegaskan. Kinerja keuangan adalah ukuran dalam perusahaan untuk mencapai tujuan keuangan pemegang saham untuk memperoleh kekayaan. Menurut hasil penelitian ini terdapat hubungan yang signifikan antara struktur keuangan dan ROA bahwa pengguna dapat menggunakannya sebagai faktor internal atau eksternal dalam pengambilan keputusan.
Joaquín Maudos (Universitat de València & IVIE) José M.	Cost and profit efficiency in banking: an international	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis biaya dan efisiensi keuntungan

<p>Pastor (Universitat de València)</p>	<p>comparison of Europe, Japan and USA</p>	<p>dari sektor perbankan Eropa, Jepang dan Amerika Serikat menggunakan agregat informasi yang diberikan oleh OECD Perbankan dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa adanya pengaruh positif antara efisiensi biaya terhadap nilai perusahaan karena tekanan dari competitor telah menyebabkan keuntungan dalam efisiensi laba di Amerika Serikat dan Eropa.</p>
<p>Joseph Antoine Haskour (Qatar), Khalid Shams Abdulqader (Qatar), Rami Zeitun (Qatar)</p>	<p>Market power in the GCC banking sector</p>	<p>Analisis faktor penentu kekuatan pasar telah menunjukkan peran yang signifikan untuk konsentrasi, ukuran, risiko default dan elastisitas permintaan. Variabel konsentrasi menunjukkan bahwa secara signifikan dan berhubungan negatif dengan kekuatan pasar.</p>
<p>Velnampy, T & Nimalathan, B</p>	<p>Firm Size on Profitability: A Comparative Study of Bank of Ceylon and Commercial Bank of Ceylon Ltd in Sri Lanka</p>	<p>Penelitian ini meneliti efek dari ukuran perusahaan terhadap profitabilitas Bank of Ceylon dan Bank Komersial Ceylon Ltd Analisis korelasi menunjukkan bahwa, tidak</p>

		ada pengaruh antara ukuran perusahaan dan Profitabilitas.
Asikhia Olalekan dan Sokefun Adeyinka	Capital Adequacy And Banks' Profitability: An Empirical Evidence From Nigeria.	Ini menunjukkan bahwa kecukupan modal berhubungan positif terhadap profitabilitas bank di Nigeria. Untuk analisis data primer itu menunjukkan hubungan yang tidak signifikan namun analisis data sekunder menunjukkan hubungan yang signifikan. Yang paling penting diungkapkan oleh penelitian ini adalah bahwa kecukupan modal merupakan faktor penting ketika datang ke penentuan kemampuan laba menerima deposito bank di Nigeria.
Rachmawati Malik Hotniar Siringoringo	Analisis Pengaruh Kredit, Aset Dan Jumlah Pegawai Terhadap Pendapatan Usaha Kecil Menengah (Ukm) Penerima Kredit Bank Perkreditan Rakyat	Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan model hipotesis yang diajukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa kredit yang diterima oleh UKM dari BPR berpengaruh positif, langsung dan signifikan terhadap jumlah asset.

Riski Agustiningrum	Analisis Pengaruh Car, Npl, Dan Ldr Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan	Hasil penelitian melalui uji t menemukan bahwa variable Loan to Deposits Ratio (LDR) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA).
Aspasia Vlachvei and Ourania Notta	Firm Growth, Size and Age in Greek firms	Profitabilitas ditemukan untuk mempengaruhi pertumbuhan penjualan positif, menunjukkan bahwa sumber-sumber keuangan internal meningkatkan pertumbuhan penjualan.
Khalid Ashraf Chisti	Quality on Profitability of Private Banks in India	Semakin rapuh sistem perbankan suatu negara, semakin perlu memperhatikan manajemen kualitas aset untuk memastikan perkembangan suara dari industri perbankan. Dalam penelitian ini terlihat bahwa kualitas aset dan profitabilitas berkorelasi negatif di industri perbankan.
Dwi Ayuningtias	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan:	Hasil penelitian ini menemukan bukti bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh positif

	<p>Kebijakan Dividen Dan Kesempatan Investasi Sebagai Variabel Antara</p>	<p>signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Dengan demikian, semakin besar laba yang dihasilkan perusahaan, maka akan melahirkan sentimen positif yang sangat kuat pada para investor, sehingga nilai perusahaan juga akan meningkat relatif besar</p>
<p>Erwinargo Ismanto</p>	<p>Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia</p>	<p>Pada penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif antara pertumbuhan bank dengan tingkat kesehatan bank Tingkat Kesehatan Bank Sehat Cukup Sehat Kurang Sehat Total Pertumbuhan Laba. Sebaliknya, pada bank yang tidak sehat, berarti bank tersebut tidak memiliki kinerja yang baik, sehingga kurang memperoleh dukungan dan kepercayaan dari masyarakat yang akibatnya bank tidak mampu menjalankan peran bank sebagai lembaga intermediasi keuangan.</p>

Berdasarkan fenomena-fenomena yang telah dikemukakan diatas serta hasil beberapa penelitian terdahulu, maka penulis akan melakukan penelitian dengan mengambil judul **“PENGARUH KARAKTERISTIK BANK DAN KARAKTERISTIK PASAR TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE TOBIN’S Q STUDI KASUS BANK YANG LISTING DI LQ 45 PERIODE 2009-2013 ”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dalam penelitian ini dirumuskan permasalahan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perkembangan karakteristik bank dan karakteristik pasar?
2. Bagaimana perkembangan nilai perusahaan?
3. Seberapa besar pengaruh karakteristik bank dan karakteristik pasar terhadap nilai perusahaan baik parsial dan simultan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti secara empiris terhadap hal-hal tersebut, antara lain:

1. Untuk mengetahui perkembangan karakteristik bank dan karakteristik pasar.
2. Untuk mengetahui perkembangan nilai perusahaan.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh karakteristik bank dan karakteristik pasar terhadap nilai perusahaan baik parsial dan simultan.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, maka manfaat yang diharapkan dapat diperoleh adalah sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Bagi peneliti kegunaan penelitian ini adalah dapat menambah pengetahuan tentang karakteristik bank dan karakteristik pasar Industri perbankan di Indonesia.

2. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi para akademik, khususnya rekan-rekan mahasiswa terutama yang memilih konsentrasi keuangan agar dapat menjadi referensi dalam penelitian selanjutnya serta mendorong lahirnya gagasan baru untuk penyempurnaan penelitian ini.

3. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pemerintah dalam menetapkan berbagai kebijakan perbankan. Dengan kebijakan yang tepat maka kinerja bank juga akan membaik.

4. Bagi Investor

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan kepada investor dalam menilai perbankan di Indonesia yang dapat digunakan sebagai alat bantu dalam mempertimbangkan keputusan investasinya di dalam dunia perbankan untuk mendapatkan keuntungan yang diinginkan.

1.5 Kerangka Pemikiran

Pengertian Keuntungan bank atau yang sering disebut *Return On Average Asset* (ROAA) merupakan kompensasi atas risiko yang ditanggung oleh perusahaan. Keuntungan bank menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola asset-asetnya untuk memperoleh keuntungan. Keuntungan merupakan tujuan utama yang ingin dicapai oleh sebuah bisnis. Kinerja sebuah perbankan sangat tergantung pada bagaimana pihak manajemen bank mengelola asset-aset yang dimiliki untuk dapat menghasilkan keuntungan bagi bank tersebut. Akan tetapi menjalankan manajemen dengan baik bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan. Hal ini karena setiap orang yang berada didalam manajemen bank merupakan individu-individu yang berbeda sehingga kadang sulit untuk mencapai kata sepakat didalam hal pengelolaan asset. Selain itu masalah komunikasi juga menjadi hambatan didalam pengelolaan asset secara efisien dan efektif. Hal ini seringkali membuat bank kesulitan didalam memperoleh keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Bank akan mendapatkan keuntungan dari dana yang disalurkan kepada masyarakat berupa bunga. Besarnya bunga yang diberikan bank kepada masyarakat berbeda, hal ini tergantung dari kebijakan masing-masing bank untuk perhitungan bunga yang dibebankan pada peminjam dana. Manajemen perbankan sangat penting untuk mendukung kinerja bank baik sumber daya manusia maupun alat dan teknologi yang digunakannya.

Biaya bank menurut Pasiouras dan Zopounidis (2008) menjelaskan bahwa biaya bank menunjukkan kemampuan bank didalam mengelola pengeluaran seefisien mungkin untuk menggunakan asset bank dalam memperoleh

keuntungan. Pengelolaan manajemen perbankan yang baik tidak hanya dinilai dari bagaimana pihak manajemen dapat mengelola asset-aset yang dimiliki untuk dapat menghasilkan keuntungan dan value bagi bank tersebut. Hal yang lain yang harus diperhitungkan adalah menilai besarnya biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan, biaya-biaya tersebut termasuk dalam biaya gaji, biaya sewa, biaya administrasi yang digunakan untuk mengelola asset yang dimiliki. Untuk mengetahui besarnya biaya yang digunakan oleh bank untuk mengelola asset-asetnya dapat menggunakan rasio biaya terhadap pendapat. Menurut Agus Sartono dalam bukunya Manajemen Keuangan (1998:217) mengatakan bahwa biaya modal adalah biaya yang harus dikeluarkan atau harus dibayar untuk mendapatkan modal baik yang berdasarkan utang, saham preferen, saham biasa maupun laba ditahan untuk membiayai investasi perusahaan.

Menurut Moore (1996) menyatakan bahwa hanya bank yang memiliki pangsa pasar yang kuat yang dapat bersaing secara efektif. Sebuah bank haruslah memiliki market power hal ini dikarenakan market power merupakan kekuatan yang dimiliki oleh perusahaan untuk menaklukkan pesaingnya. Didalam era globalisasi saat ini membuat persaingan semakin ketat diantara perbankan dan membuat bank harus berfikir bagaimana cara mempertahankan dan memperkuat posisinya. Karena saat ini di Indonesia telah banyak investor-investor mendirikan bank-bank dan mengembangkan produk dan jasanya di Indonesia. Indonesia sebagai Negara berkembang masih dinilai investor sebagai lahan yang bagus untuk mendirikan serta mengembangkan produk yang mereka tawarkan.

Dikarenakan persaingan perbankan di Indonesia semakin ketat diperlulah pangsa pasar yang besar agar perusahaan tersebut tetap berjalan dan mendapatkan keuntungan sesuai yang diharapkan. Selain pangsa pasar yang mempengaruhi nilai perusahaan ukuran dari perusahaan itu sendiri dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Firm size merupakan ukuran perusahaan yang diukur dengan menilai besarnya asset yang dimiliki perusahaan. Karena semakin besar ukuran perusahaan maka dapat menunjukkan semakin banyak asset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut untuk menjalankan operasional perusahaan. Jika ukuran perusahaan itu kecil maka perusahaan tersebut sangat sulit untuk mencapai keuntungan yang dimiliki.

Setiap perusahaan berusaha untuk memperbesar ukuran dalam rangka memperbanyak asset yang dimiliki perusahaan sehingga dapat meningkatkan keuntungan yang dimiliki oleh perusahaan. Setiap perusahaan wajib meningkatkan kas yang dimilikinya. Peningkatan kas bertujuan untuk menginvestasikan asset-asetnya melalui menerbitkan hutang apapun meningkatnya ekuitasnya. Kelemahan dalam finansial bank dapat menarik bank-bank lain untuk menanamkan modalnya pada bank yang memiliki modal kecil sebab investor itu sendiri tidak akan mau menanamkan modalnya pada bank yang memiliki kelemahan finansial dikarenakan investor itu sendiri menginginkan keuntungan sesuai yang dia harapkan, sedangkan bank yang memiliki modal yang besar akan memiliki keinginan untuk memperbesar dan memperkuat modal yang dimilikinya sehingga memiliki ukuran perusahaan yang besar dan pangsa pasar yang luas.

Dan dapat menghasilkan keuntungan bank sesuai yang diharapkan. Karena struktur modal yang kuat memberikan kemampuan untuk mengakses dana dari luar dengan mudah. Selain itu struktur modal yang kuat dapat memberikan jaminan kelangsungan aktivitas operasi perusahaan. Selain variable diatas, Loan activity mengindikasikan kemampuan bank didalam memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total asset yang dimiliki. Tinggi tingkat rasio terhadap loan activity diindikasi karena adanya penetrasi pasar yang kuat dan dilakukan menarik oleh nasabah.

Kegiatan memberikan pinjaman dari bank kepada masyarakat bukanlah hal yang sulit dilakukan bagi bank. Karena suatu tingkat pemberian pinjaman yang tinggi mungkin mengindikasi bahwa hal ini merupakan perilaku agresif yang dilakukan oleh bank untuk dapat meningkatkan hubungan dengan para nasabah mereka. Sedangkan kegiatan pemberian pinjaman yang rendah dapat mengindikasi suatu kegiatan memberikan pinjaman dilakukan bank dalam rangka meningkatkan keuntungan. Likuiditas merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh bank untuk memenuhi kebutuhan dana. Likuiditas bank dapat digunakan untuk menjalankan bisnis sehari-hari, mengatasi kebutuhan dana mendesak dan memenuhi permintaan nasabah akan pinjaman. Mengelola likuiditas atau asset merupakan keputusan penting yang harus dipertimbangkan oleh manajer bank didalam meningkatkan kemampuan bank untuk menyelesaikan liabilities bank. Sebuah bank haruslah memiliki manajemen likuiditas yang baik agar dapat mengantisipasi terjadinya risiko likuiditas.

Suatu perusahaan yang ingin mempertahankan kelangsungan kegiatan usahanya tentunya harus memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban finansial yang segera dilunasi. Dimana dalam menjalankan usahanya perusahaan harus dalam keadaan likuid. Menurut Moore (1996) melalui tingkat pertumbuhan dapat terlihat gambaran akurat apa adanya perubahan di dalam pasar local. Pertumbuhan merupakan suatu kuantitas atau jumlah setelah beberapa waktu. Kondisi ekonomi Indonesia yang sempat mengalami krisis membuat tingkat pertumbuhan beberapa bank mengalami penurunan. Mengalami penurunan. Hal ini penting karena dengan meningkatkannya pertumbuhan bank, maka akan dapat meningkatkan profit dan juga mampu menghadapi persaingan.

Market concentration sangat erat hubungannya dengan market share dari perusahaan-perusahaan yang ada didalam industry. Karena market concentration merupakan besarnya market share yang dikuasai oleh perusahaan terhadap market share total. Semakin besar market share yang dikuasai perusahaan maka dapat dikatakan industry tersebut mempunyai tingkat market concentration yang tinggi dan dapat bersaing dengan industry perbankan lainnya. Market profitability merupakan tingkat keuntungan potensial rata-rata dari pasar yang dapat digunakan sebagai petunjuk untuk mengetahui seberapa besar peluang perusahaan mendapatkan keuntungan sesuai keinginan yang diharapkan. Setiap perusahaan didalam suatu industry perbankan pasti memiliki tingkat keuntungan yang berbeda dikarenakan pangsa pasar dari perusahaan itu sendiri berbeda-beda.

Market growth merupakan tingkat pertumbuhan pasar yang digunakan sebagai acuan keadaan pertumbuhan perusahaan dimasa mendatang. Market

growth diukur dengan menggunakan informasi demografi dan tingkat penjualan produk. Informasi demografi bertujuan untuk mengetahui siapa saja yang menggunakan jasa perbankan baik dalam bentuk tabungan, simpanan, giro dll. Variable demografi untuk mengetahui jenis kelamin konsumen, usia, pekerjaan, pendidikan serta pendapatan setiap konsumen. Hal ini dilakukan semata-mata untuk kepentingan pendataan. Tingkat penjualan produk dilihat dari produk apa saja yang menjadi favorit nasabah dan dilakukan laporan tahunan guna mengetahui pertumbuhan pasar saat ini dan di masa mendatang.

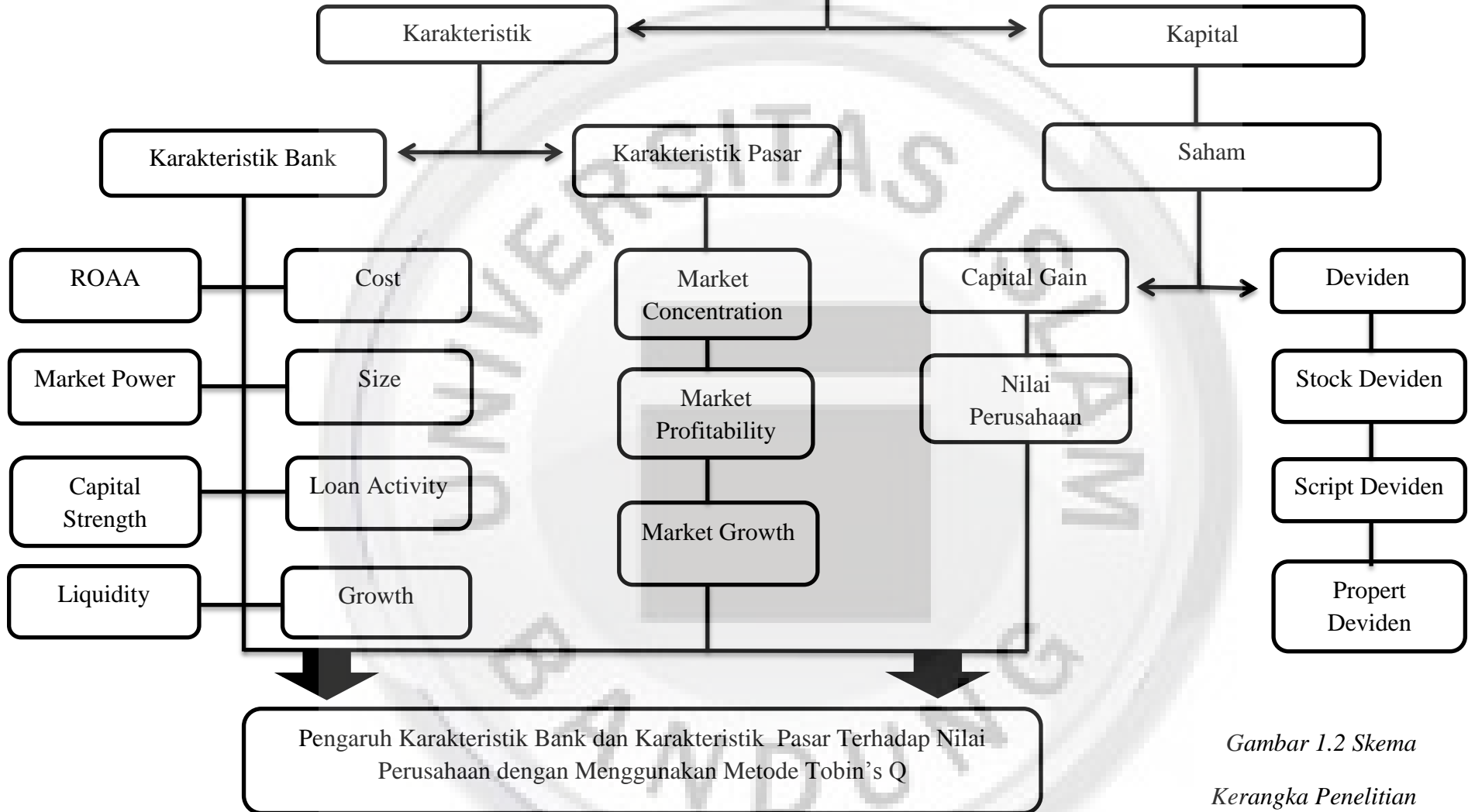
Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham (Sujoko dan Soebiantoro, 2007). Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai Perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham (Bringham Gapensi,1996) semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi nilai keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham dan akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa depan. Dalam penelitian ini nilai perusahaan dapat diukur dan dilihat dengan menggunakan metode Tobin's Q.

Alasan dipilihnya Tobin's Q dalam mengukur nilai perusahaan karena merupakan indikator yang paling penting dan Tobin's q sebagai salah satu indikator pengukur variable kinerja perusahaan dari perspektif investasi telah diuji di berbagai situasi manajemen puncak (Wolfe, and Sauaia,2003). Tobin's Q

mengukur dengan sangat elegan meskipun terlihat sederhana, sehingga menarik banyak perhatian dalam perputaran investasi, dimana para investor dan analis mencari indikator serupa yang sederhana untuk menjelaskan hubungan bisnis dan ekonomi yang sangat kompleks. Tobin's Q merupakan ukuran penilaian yang paling banyak digunakan dalam data keuangan perusahaan. Nama Tobin's Q berasal dari James Tobin dari Yale University setelah dia memperoleh hadiah nobel. Morck et al., (1988) dan McConnell et al., (1990) menggunakan Tobin's Q sebagai pengukuran kinerja perusahaan dengan alasan bahwa dengan Tobin's Q maka dapat diketahui nilai pasar perusahaan, yang mencerminkan keuntungan masa depan perusahaan seperti laba saat ini. Ada beberapa rasio untuk mengukur nilai pasar perusahaan, salah satu yang bisa memberikan informasi yang paling baik adalah Tobin's Q. Menurut Sukamulja (2004) rasio Tobin's Q dapat menjelaskan berbagai fenomena dalam kegiatan perusahaan seperti misalnya terjadinya perbedaan cross sectional dalam pengambilan keputusan investasi dan diversifikasi (Claessens dan Fan, 2003).

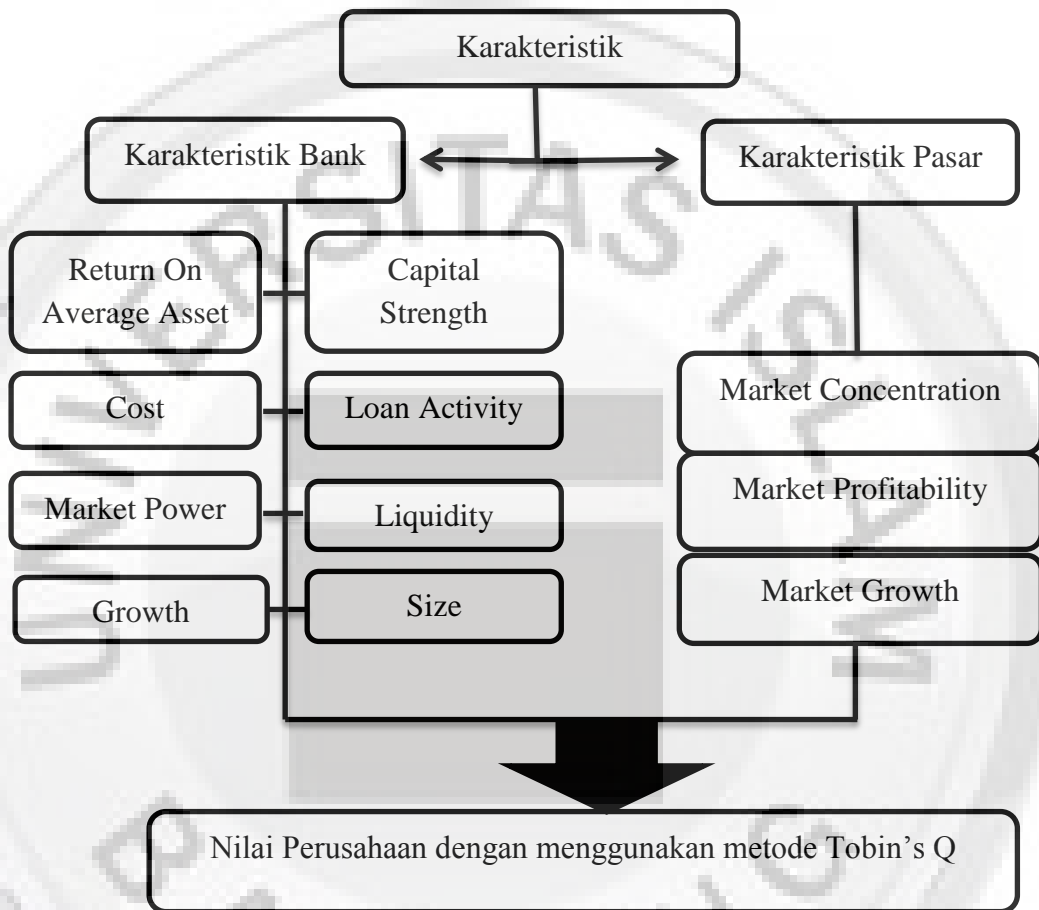


Bank



Gambar 1.2 Skema Kerangka Penelitian

Atas dasar uraian diatas maka pengaruh dari masing-masing variable tersebut terhadap Nilai Perusahaan maka dapat digambarkan dalam model paradigma seperti gambar dibawah ini:



Gambar 1.3 Paradigma Penelitian

Keterangan :

- ❖ Variabel Independen (X) terdiri dari : Karakteristik Bank (X₁),
Karakteristik Pasar (X₂)
- ❖ Variabel Dependen (Y) terdiri dari : Nilai Perusahaan dengan menggunakan metode Tobin'

1.6 Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban dugaan , anggapan besar kemungkinan untuk menjadi jawaban yang benar. (Winarno Surachmad, 1983). Berdasarkan kerangka pemikiran diatas maka hipotesis penelitian ini adalah **“ADANYA PENGARUH KARAKTERISTIK BANK DAN KARAKTERISTIK PASAR TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE TOBIN’S Q.**

